



EKSISTENSI DAN TRANSFORMASI BUDAYA LOKAL DALAM STRATEGI KETAHANAN EKONOMI DI KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Siti Kadariah

Universitas Potensi Utama
sitikadariah1920@gmail.com

Rodi Syahrizal

STIE Bina Karya
rodisyahrizal@gmail.com

Sri Dinda Nila Sari

Universitas Potensi Utama
Sridinda2806@gmail.com

Abstract

The research aims to find out the government's efforts in maintaining the existence and transformation of local culture in the Economic Resilience Strategy in Padang City, West Sumatra, the OVOP approach uses a qualitative method that is analyzed with NVivo 12, The results of this research are The results of data management show that problems in the development of SMEs in Padang City can be influenced by several things such as market segmentation, consumer behavior, regulatory enforcement, SME funding, cultural existence and SME product branding. The grouping of the problems is based on the findings in the study, of the problems. The existence of culture is the main problem in the development of SMEs in Padang City, based on the answers of respondents with different percentages of the Cooperative and SME Office at 22.22%, the Trade Office at 16.67%, DPMPTSP at 0%, and Customary Institutions at 57.14%. Enforcement of regulations by the Cooperative and SME Office is 33.33%, the Trade Office is 8.33%, DPMPTSP is 0%, and Glue.

Keywords: *existence, local culture, economic resilience*

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia belum dapat disebut mandiri. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikasi diantaranya angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Indikasi ketidakmandirian ekonomi juga dilihat dari kebutuhan pangan bagi rakyat yang masih tergantung pada import sehingga tingkat ketergantungan rakyat semakin tinggi. Namun, disisi lain terdapat beberapa daerah yang mampu mandiri

secara ekonomi. Secara lokal, daerah-daerah tersebut mampu bertahan dan mandiri secara ekonomi dan salah satunya adalah faktor budaya lokal yang mereka punyai.

Kekayaan budaya dan adat setempat merupakan aset kekayaan yang harus dijaga dan dipertahankan oleh bangsa ini. Sebab, kekayaan dan adat itu tidak hanya dipergunakan untuk acara ritual dan sebagainya ternyata ada etos kerja dan kearifan ekonomi yang bisa menjaga kemandirian ekonomi daerah. Contoh kearifan lokal ialah anjuran atau keharusan menghasilkan produk oleh daerah itu sendiri atau (*one village one product*). Konsep *One Village one product* (OVOP) ini merupakan gerakan untuk membangkitkan ekonomi daerah dengan memproduksi barang dengan cara memanfaatkan sumber daya dan kebudayaan di daerah tersebut yang ditetapkan sendiri oleh masyarakat daerah. Kearifan lokal mulai ditinggalkan dan diganti dengan pendekatan yang berbasis kemajuan teknologi. Maka permasalahan yang dihadapi adalah bagaimana menjaga eksistensi kearifan lokal dan mentransformasi kearifan lokal untuk ketahanan ekonomi nasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau eksistensi dan transformasi kearifan budaya lokal yang ada di Kota Padang, selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui strategi ketahanan ekonomi melalui budaya lokal di Kota Padang Sumatera Barat.

Budaya merupakan hasil akal budi manusia, budaya sangat berkaitan dengan masyarakat. Kearifan lokal muncul sebagai hasil kreativitas budaya masyarakat dalam menyelesaikan problem terkait hajat hidupnya dengan menggunakan sumber daya dan potensi yang ada pada lingkungan hidupnya. Budaya kearifan lokal yang dijalin dengan kesepahaman bersama dapat dijadikan komoditas ekonomi. Dalam era ekonomi global menuntut semua unsur baik budaya maupun ekonomi untuk dapat menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomis.

Sumatera Barat (Sumbar) merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi ekonomi yang bisa dikembangkan. Banyak bidang mulai dari investasi, pariwisata, pertanian, kelautan, dan lainnya bisa dikembangkan. Hal ini tentu tidak lepas dari peran pemerintah dalam kebijakan pembangunan. Misalnya pada sektor pertanian, pemerintah daerah menetapkan ini sebagai sektor potensial

untuk dikembangkan. Pemerintah daerah telah menetapkan ini dalam prioritas pembangunan dalam upaya meningkatkan ekonomi kerakyatan. Begitu juga dengan sektor pariwisata, karena Sumbar memiliki banyak tempat- tempat indah untuk dikunjungi. Pemerintah daerah sendiri juga telah menetapkan peningkatan kunjungan wisata yang salah satu dampaknya menaikkan kondisi ekonomi masyarakat.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari perencanaan, penggunaan, pengelolaan dan penyelamatan sumber daya yang harus dilakukan dengan lebih cermat. Dalam hal ini pemerintah Sumatera Barat telah melakukan penyelamatan terhadap kearifan lokal berupa pasar tradisional, UMKM berupa toko tradisional masyarakat dengan melarang beroperasionalnya toko ritail berjejaring seperti Indomaret dan Alfamart di seluruh wilayah Sumatera Barat.

Keberadaan sektor perdagangan kecil yang dominan dalam struktur industri ritel di padang menunjukkan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Data BPS memperlihatkan bahwa perdagangan eceran menjadi bagian dari lapangan usaha yang menyumbang nilai terbesar terhadap angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan persentase 16,86 persen (BPS Kota Padang 2022). Perdagangan eceran juga menyerap tenaga kerja paling besar dengan persentase 34,21 persen (BPS Kota Padang 2022). Pemko Padang menafsirkan kondisi tersebut dengan memahami bahwa sektor perdagangan kecil menjadi sumber ekonomi penting bagi masyarakat. Dengan demikian, Pemko Padang berupaya melindungi mereka dari persaingan dengan perusahaan ritel besar. Pemko Padang juga mendorong pengembangan pasar tradisional dan UMKM yang menjadi potensi daerah.

Dari fenomena diatas perlu dilakukan riset mendalam bagaimana budaya lokal harus tetap eksis tanpa melupakan keharusan dalam bertransformasi guna mencapai suatu kemandirian ekonomi. Sehingga budaya lokal ini menjadi sebuah strategi utama dalam mengembangkan dan pembahasan kajian ekonomi secara khusus.

Kajian Literatur

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim. Penelitian ini menyatakan bahwa BUMDES merupakan lembaga desa yang bergerak di sosial ekonomi

sekaligus juga penyedia jasa layanan, utamanya bagi masyarakat pedesaan. Fokus utama BUMDES adalah bidang bisnis desa. BUMDes memiliki peran yang sangat penting mengingat bahwa dalam pembangunan pedesaan di negara berkembang tentunya terkait dengan masalah kemiskinan. Desa sering dilihat sebagai bagian kecil, termarginalkan, dan sangat lemah. Oleh karena itu diperlukan suatu institusi yang dapat mengubah pola pandang masyarakat tentang pentingnya perekonomian desa. (Karim, 2020).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Abdullah Munzir. Penelitian ini menyatakan bahwa Lubuk Larangan adalah sebuah kearifan lokal yang ada di Sumatera Barat. Secara ekologis, lubuk larangan adalah sistem yang diterapkan pada ekosistem perairan yang dilindungi dan dikelola oleh penduduk yang hidup disekitar ekosistem. Lubuk Larangan berperan penting memiliki kontribusi terhadap pelestarian plasma nutfah serta nilai-nilai sosial budaya khususnya semangat gotong royong kerja sama). Sejauh ini, hampir tidak ada inovasi yang diterapkan untuk meningkatkannya kontribusi dari lubuk larangan. (Munzir, 2015.) Penelitian berikutnya dilakukan oleh Dias Satria. Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan ekowisata harus melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan ruang kebebasan kepada masyarakat untuk menikmati keuntungan secara ekonomi dari pengembangan wisata di daerah Malang. (Satria, 2009).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rusnandari Retno Cahyani. Penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan UMKM dengan pendekatan OVOP memiliki hambatan yaitu kurangnya koordinasi antar stakeholder, masyarakat belum sadar akan potensi ekonomi di daerahnya, serta dukungan dana pemerintah yang belum memadai.

Penelitian ini menawarkan, dengan pendekatan OVOP maka pengembangan UMKM memiliki manfaat untuk menambah efektifitas secara terpusat dari para stakeholder. Diharapkan gerakan ini secara cepat meningkatkan berbagai sumberdaya yang potensial dan mampu menjadikan budaya lokal daerah memiliki nilai tambah yang tinggi, dan mampu memenangkan persaingan dan masuk di pasar global. UMKM sangat membutuhkan pembinaan agar dapat meningkatkan kreativitas UMKM, secara umum meningkatkan pendapatan dan

membuat masyarakat sejahtera, secara khusus bagi para pengusaha UMKM.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif, ada dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan wawancara pemilihan informan yang dianggap memiliki informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan adalah orang atau individu yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, termasuk informan kunci, **N-Vivo** juga dapat memberi gambaran keterbatasan dalam penelitian sebelumnya Sehingga dapat melahirkan kebaruan untuk diteliti, dan menemukan bahan pendukung sekaligus menyesuaikan teori yang sesuai untuk menyelesaikan masalah (Kebijakan Pelaksanaan dan Pengembangan berbasis Digital) sebagai Grand Teori. Setelah menemukan *grand* teori yang dapat membantu menyelesaikan masalah pada studi kasus maka akan dilakukan pengumpulan data Primer dan Data Sekunder. yang kemudian diolah dengan menggunakan software **N-Vivo** VosViewer. Informan Kunci yang dipilih adalah:

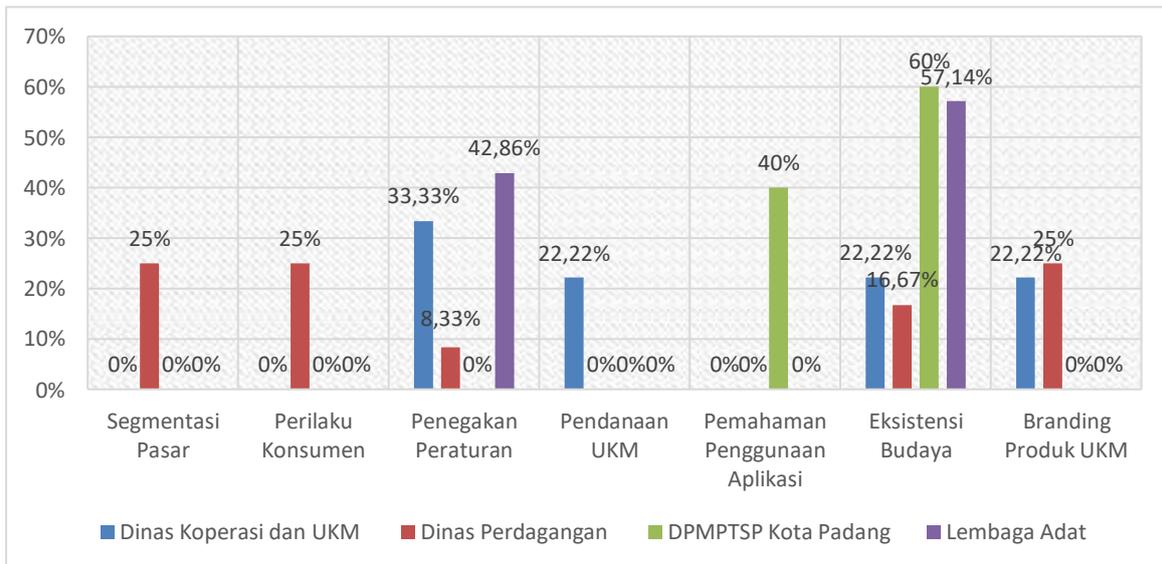
- a. Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
- b. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) kota Padang
- c. Kepala Dinas dan UKM Kota Padang
- d. Kepala Lembaga Kerapatan Adat alam Minangkabau (LKAAM)

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik Triangulasi, untuk memudahkan analisis yang mendalam maka hasil reduksi data yang relevan juga akan dibantu oleh software yaitu N- Capture yang ada pada N-Vivo 12 Plus. Software Nvivo 12 Plus ialah mengimport data hasil wawancara dan artikel atau penelitian terkait, Selanjutnya akan dilakukan proses *coding* dengan mengelompokkan data-data kedalam kategori sesuai Teori. hasilnya dapat ditampilkan bentuk tabel, grafik dan diagram.

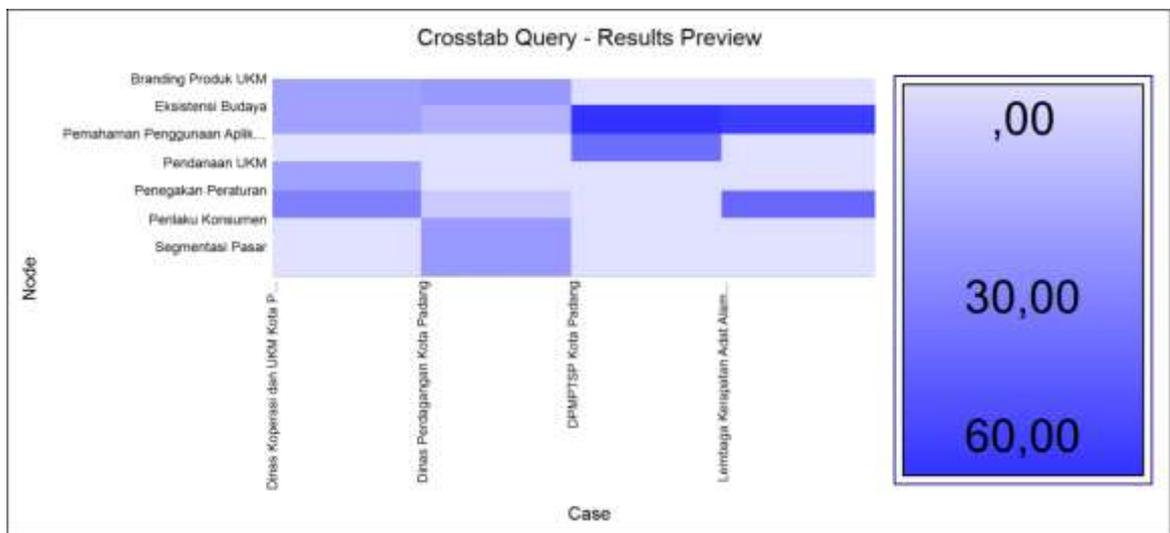
Temuan Penelitian dan Pembahasan

Upaya yang dilakukan oleh dinas perdagangan, Dinas Penanaman Modal

dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP), Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM) dalam mempertahankan eksistensi dan Transformasi budaya lokal dalam strategi ketahanan ekonomi di Kota Padang Sumatera Barat dapat di uraikan sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil wawancara dengan Informan



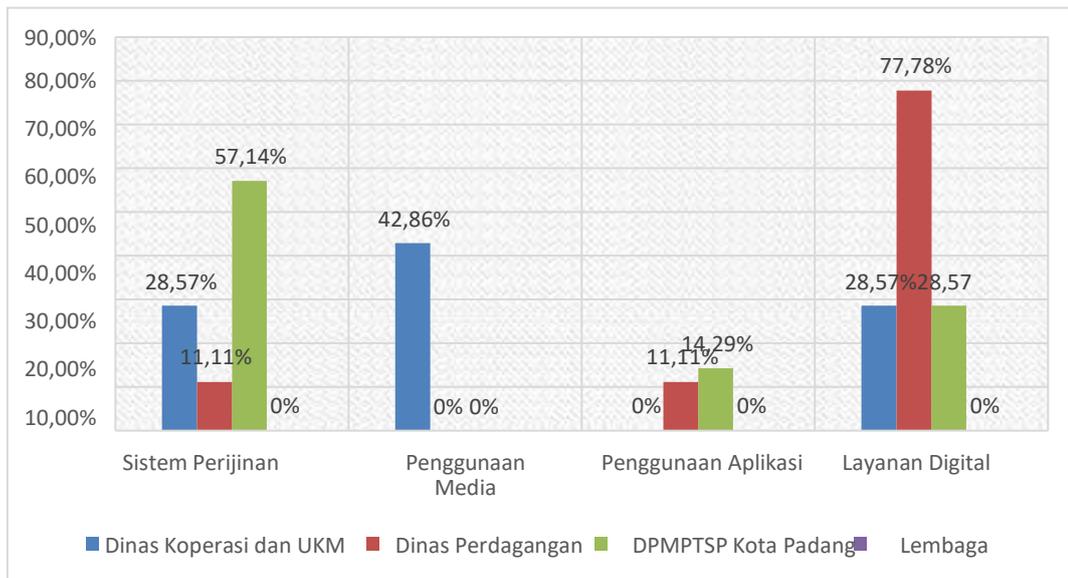
Gambar 2. Hasil wawancara dengan Informan Sumber: Data diolah oleh NVivo 12 Plus

Hal ini menjelaskan permasalahan perihal eksistensi UKM di Kota Padang berdasarkan identifikasi yang dilakukan dalam penelitian. Hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa masalah dalam perkembangannya UKM di Kota Padang

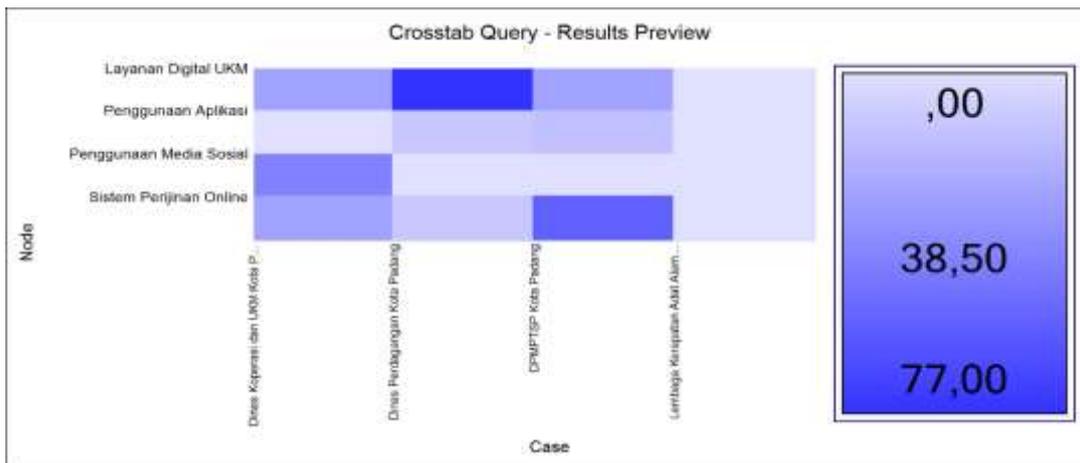
dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti segmentasi pasar, perilaku konsumen, penegakan peraturan, pendanaan UKM, eksistensi budaya dan *branding* produk UKM. Pengelompokan masalah tersebut didasarkan pada temuan dalam penelitian, dari masalah tersebut. Eksistensi budaya menjadi masalah utama dalam pengembangan UKM di Kota Padang, berdasarkan jawaban responden dengan prosentase yang berbeda-beda Dinas Koperasi dan UKM sebesar 22,22%, Dinas Perdagangan sebesar 16,67%, DPMPTSP sebesar 0%, Lembaga Adat 57,14%. Penegakan peraturan Dinas Koperasi dan UKM sebesar 33,33%, Dinas Perdagangan sebesar 8,33%, DPMPTSP 0%, dan Lembaga Adat sebesar 42,86%. Branding produk UKM Dinas Koperasi dan ukm 22,22%, Dinas Perdagangan 25%. Segmentasi pasar dan Perilaku konsumen 25%, Pendanaan UKM 22,22%, Pemahaman penggunaan aplikasi 40% menurut DPTMSP.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi eksistensi dan transformasi budaya lokal di Kota Padang Sumatera Barat, dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi



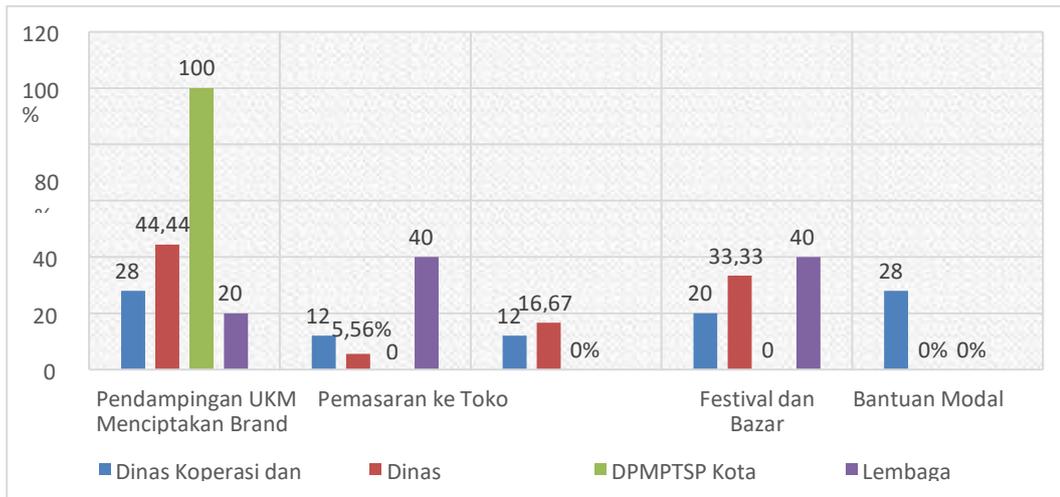
Grafik 1. Penggunaan Teknologi para pelaku UMK



Gambar 1. Kemampuan Penggunaan Teknologi para pelaku UMK
Sumber: Data di olah oleh NVivo

Penggunaan teknologi dalam pengembangan UKM di Kota Padang menjadi salah satu pendorong peningkatan dan penjualan produk UKM selain itu melalui penggunaan teknologi seperti penggunaan sistem perizinan, penggunaan media sosial, penggunaan aplikasi dan layanan digital. Hasil wawancara berdasarkan masing-masing responden penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pada pengembangan UKM di Kota Padang belum menjadi perhatian serius bagi sektor UKM karena tidak dapat menggunakan fungsi teknologi secara masif. Lihat gambar 2, menunjukkan bahwa UKM layanan teknologi yang digunakan layanan digital UKM dan sistem perizinan online, berdasarkan prosentase coding layanan digital memiliki prosentase tinggi dengan responden menilai Dinas Koperasi dan UKM 28,57%, Dinas Perdagangan 77,78%, DPMPTSP 28,57%, sedangkan melalui sistem perizinan online Dinas Koperasi dan UKM 28,57%, Dinas Perdagangan 11,11%, dan DPMTSP 37,14%. Penggunaan teknologi lainnya seperti promosi menggunakan media sosial dan aplikasi pemerintah memiliki nilai prosentase rendah, penggunaan media sosial dengan prosentase 42,86% dan penggunaan aplikasi menurut Dinas Perdagangan dengan nilai prosentase 11,11% dan DPMPTSP dengan prosentase 14,29%. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa faktor promosi dan kemudahan perizinan penting dalam mendorong eksistensi para pelaku UKM dan penggunaan teknologi tidak menjadi aspek utama.

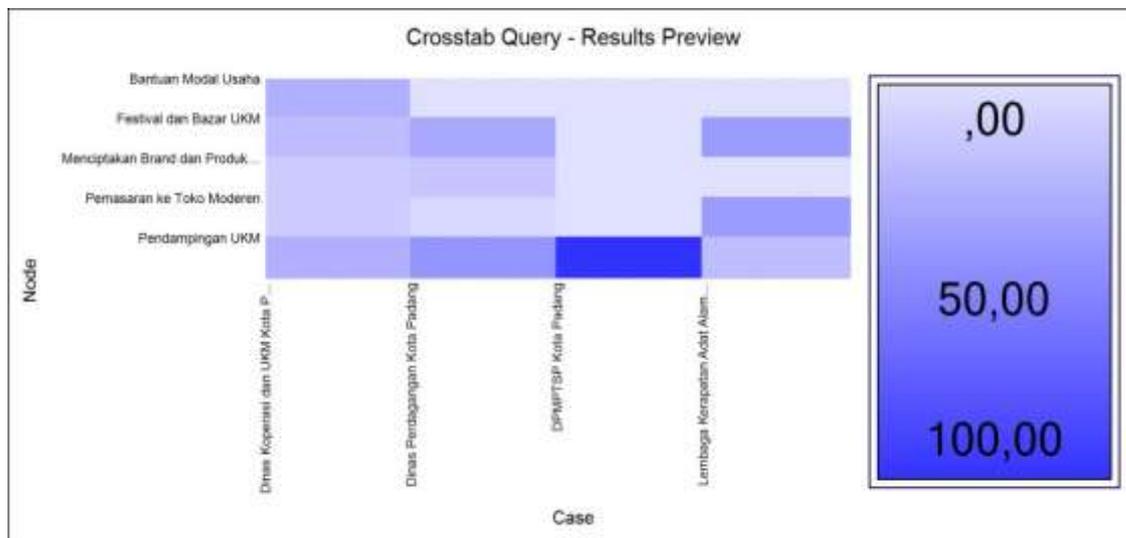
2. Kolaborasi



Grafik 2. Kolaborasi dinas dan Lembaga Adat dalam eksistensi UKM di Kota Padang

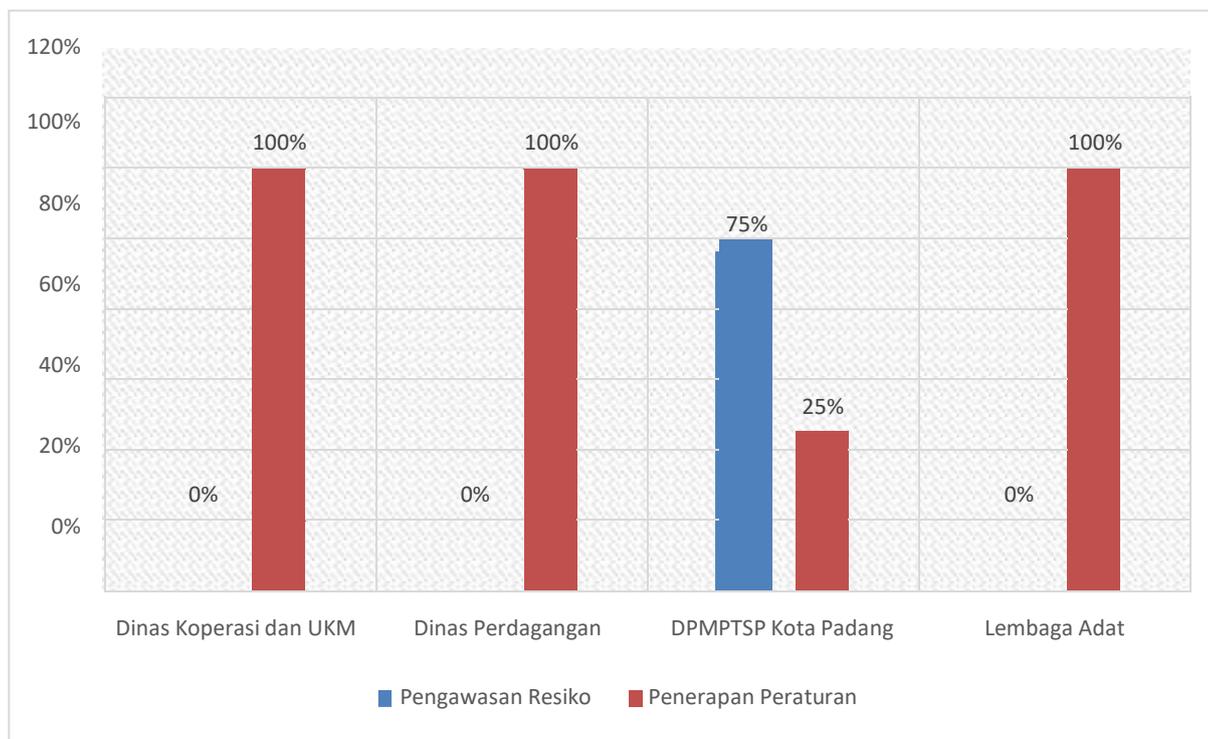
Pemerintah mendorong kolaborasi dalam pengembangan dan eksistensi UKM di Kota Padang, bentuk kolaborasi tersebut ditunjukkan melalui beberapa kebijakan dan kegiatan bertujuan menciptakan iklim UKM yang sehat dan memperhatikan nilai-nilai budaya (lihat gambar 3). Temuan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan beberapa bentuk kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah seperti pendampingan UKM, pemasaram ke took modern maksudnya adalah himbauan dari pemerintah agar produk UKM dapat di letakkan di market dan took modern yang inverstornya baik dari kota Padang mauapun luar kota Padang, menciptakan *brand* dan produk baru. Festival dan bazar, dan bantuan modal usaha. Bentuk kolaborasi yang didorong oleh pemerintah yaitu, pendampingan UKM, berdasarkan total penilaian kategori ini yang paling tinggi, penelitian ini mengkonfirmasi temuan lapangan oleh masing-masing responden. Dinas koperasi dan UKM 28%, Dinas perdagangan 44,44%, DPMTSP 100%, dan Lembaga adat 20%. Pemasaran ke toko moderen; Dinas koperasi dan UKM 12%, Dinas perdagangan 5,56%, DPMTSP 0%, dan Lembaga adat 40%. Menciptakan brand dan produk baru; Dinas koperasi dan UKM 12%, Dinas perdagangan 16,67%, DPMTSP 0%, dan Lembaga adat 0%. Festival dan Bazar UKM: Dinas koperasi dan UKM 20%, Dinas perdagangan 33,33%, DPMTSP 0%, dan Lembaga adat 40%. Bantual modal usaha; Dinas koperasi dan UKM 20%. Pemerintah mendorong pengembangan UKM dengan menekankan pada kegiatan

pendampingan UKM, mempromosikan UKM melalui festival dan bazar, dan pemberian modal bagi kelompok UKM yang baru tumbuh.

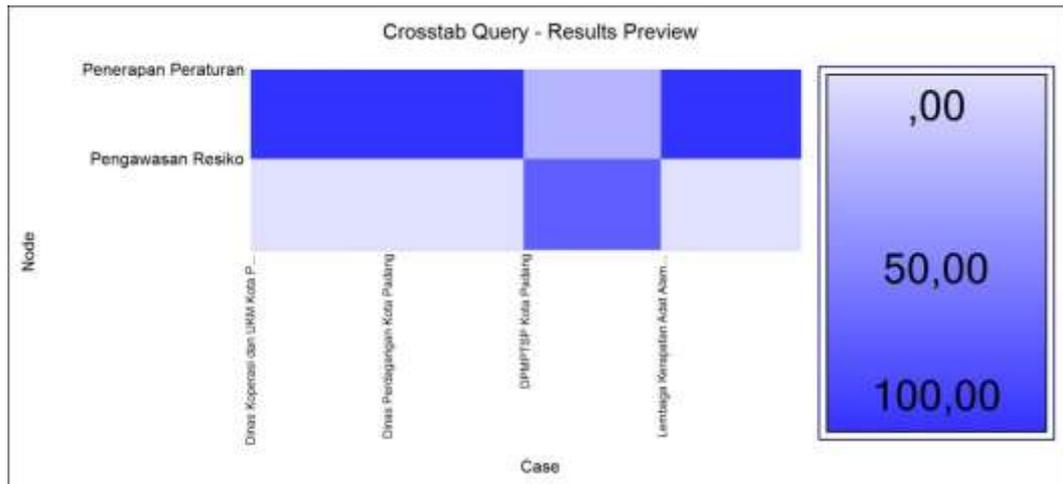


Gambar 2. Kolaborasi dinas dan Lembaga Adat dalam eksistensi UKM di Kota Padang
 Sumber: Data di Olah oleh NVivo 12

3. Kebijakan Pemerintah



Grafik 3. Kebijakan Pemerintah

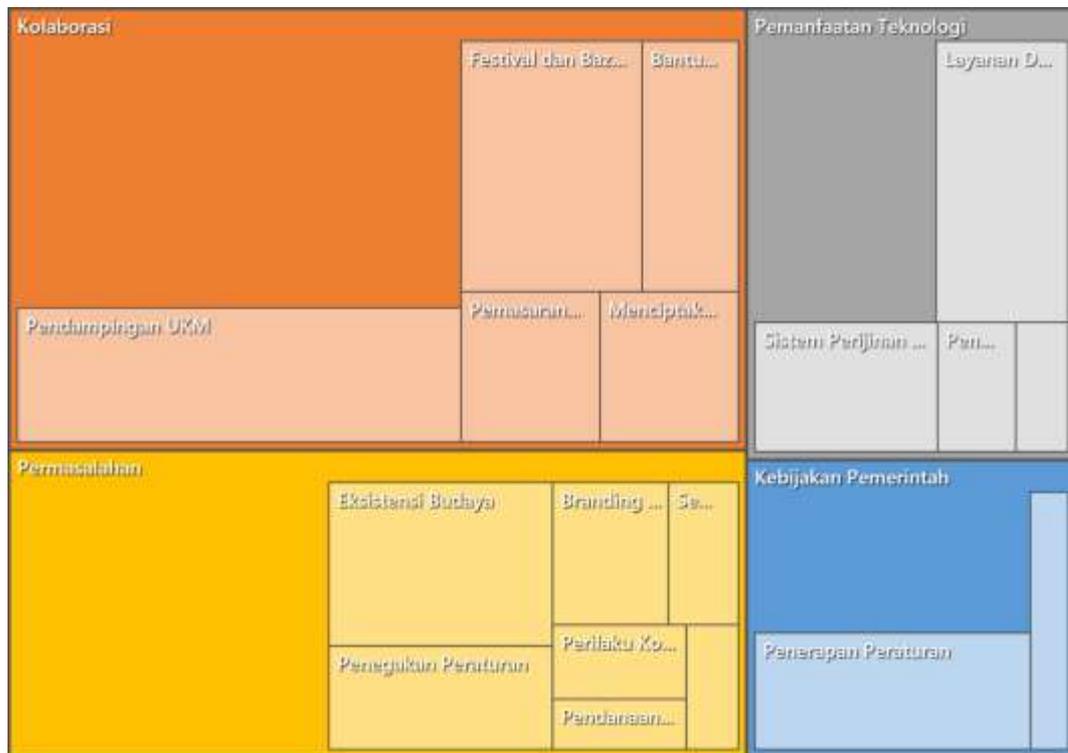


Gambar 3. Kebijakan Pemerintah dalam pengembangan dan eksistensi UKM di Kota Padang

Sumber: Data di olah oleh NVivo 12

Kebijakan pemerintah menjadi faktor penentu dalam pengembangan dan eksistensi UKM di Kota Padang, meskipun demikian tidak semua hasil kebijakan dapat mendorong UKM untuk tumbuh. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pemerintah hanya menerapkan peraturan tetapi tidak melakukan pengawasan untuk menciptakan iklim ekonomi dan UKM yang sehat. Gambar 4 menunjukkan bahwa keseluruhan responden mengkonfirmasi bahwa penerapan peraturan telah dilakukan dengan persentase 100% berdasarkan masing-masing Dinas, hanya DPMPTSP dengan persentase 25% dan menekankan pada pengawasan risiko 75%. Oleh karena itu pengawasan UKM di Kota Padang dilaksanakan secara terpisah oleh masing-masing dinas dan lembaga adat sehingga tidak ada mekanisme pengawasan yang jelas dalam menciptakan iklim UKM yang sehat di Kota Padang.

Kesimpulan



Hasil analisa menunjukkan bahwa berdasarkan pemetaan masalah atau isu dalam pengembangan UKM di Kota Padang adalah kolaborasi, oleh karena itu pemerintah perlu melakukan pendampingan UKM dan penyelenggaraan festival secara rutin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan serta promosi budaya. Top isu lainnya adalah permasalahan dalam promosi UKM di Kota Padang adalah internalisasi budaya dalam setiap produk atau kegiatan festival yang dilakukan di Kota Padang. Pemanfaatan teknologi oleh UKM dan pemerintah yang masih rendah dan kebijakan pemerintah serta pengawasan produk UKM di Kota Padang. Identifikasi masalah berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa langkah yang perlu diambil oleh Pemerintah dan tokoh adat dan pelaku UKM di Kota Padang adalah meningkatkan kolaborasi dengan berpartisipasi aktif dalam memberikan bantuan modal, menciptakan *brand* baru dan pemasaran di toko-toko moderen.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). Agribisnis Padi : Tinjauan Kearifan Lokal Dan Hubungannya Dengan Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah Di Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. 17.
- Damayanti, C., Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2013). pengembangan cd pembelajaran berbasis kearifan lokal tema getaran dan gelombang untuk siswa smp kelas VIII. 8.
- Dian, A., Yogyakarta State University, Indonesia, I Gusti Putu, S., Yogyakarta State University, Faculty of Mathematics and Natural Sciences,Indonesia, Slamet, S., & Yogyakarta State University, Faculty of Mathematics and Natural Sciences,Indonesia. (2018). local wisdom of sabang island society (aceh, indonesia) in building ecological intelligence to support sustainable tourism. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, 22(1), 393. [HTTPS://DOI.ORG/10.30892/GTG.22210-297](https://doi.org/10.30892/gtg.22210-297)
- HUMAIDA, N., LOUISA, V. M., & LESTARI, N. C. (2018). Characteristics of The Local Wisdom from South Borneo In Ecological Aspect. 5.
- Husin, F. (2020). Peran Perekonomian Dalam Pembangunan Nasional Bagi Ketahanan Bangsa. 9(1), 7.
- Karim, A. (n.d.). The Role of BUMDes as Supporting Regional Economy in Enrekang Regency Based on Local Wisdom. 6.
- Lazis Sabilillah Kota Malang, “Sistem Pendukung Keputusan Pembagian Zakat pada Masjid Menggunakan Metode Analytic Network Process” (n.d.).
- MUNZIR, A. (N.D.). THE CONTRIBUTION OF LUBUK LARANGAN ON RURAL SOCIO- CULTURAL AND ECONOMIC DEVELOPMENT IN WEST SUMATERA.7.
- Satria, D. (2009). Strategi pengemban Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1), 1–2009.
- Sahrul Paipan, Muhammad Abrar Analisis Kondisi Ketergantungan Impor Beras Di Indonesia, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 6, Nomor, 2 Tahun 2020

Patton, Michael Quinn. Metode Evaluasi Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .2006

Syafei , Wahyul Amien, Kusnadi Kusnadi, dan Bayu Surarso, “Penentuan Priorita Perbaikan Jalan Berbasis Metode Analytic Network Process Sebagai Komponen MenujuKota Cerdas,” Jurnal Sistem Informasi Bisnis 6, no. 2 (2016).